PROSES IDENTIFIKASI PERSOALAN

Langkah pertama didalam melakukan suatu analisis tautan adalah mengenali persoalan-persoalan tersebut yang ingin kita analisis dan catat secara diagramatik. Seperti telah dibahas sebelumnya, sasaran kita haruslah menganalisis semua persoalan-persoalan yang relevan mengenai tapak karena keseksamaan adalah sangat penting untuk keberhasilan proyek.

Adalah berguna di dalam memilih dari antara kategori-kategori persoalan tapak yang ada untuk membiarkan pilihan-pilihan kita dipengaruhi oleh sedikitnya dua buah masukan penting:

1. **Kita harus memikirkan tentang wujud proyeknya, kebutuhan-kebutuhannya, persyaratannya dan persoalan-persoalan kritisnya.**

   Apakah hakikat dari proyek tersebut? Apakah dasar-dasar bagi keberadaan bangunan? Apakah sasaran-sasaran serta tujuan utamanya? Peran apa yang dapat dimainkan bangunan di dalam memperkaya tapak dan lingkungan sekitarnya? Semua persoalan ini harus membantu kita untuk menduga jenis data tapak yang akan dibutuhkan selama tahap perancangan proyek tersebut.

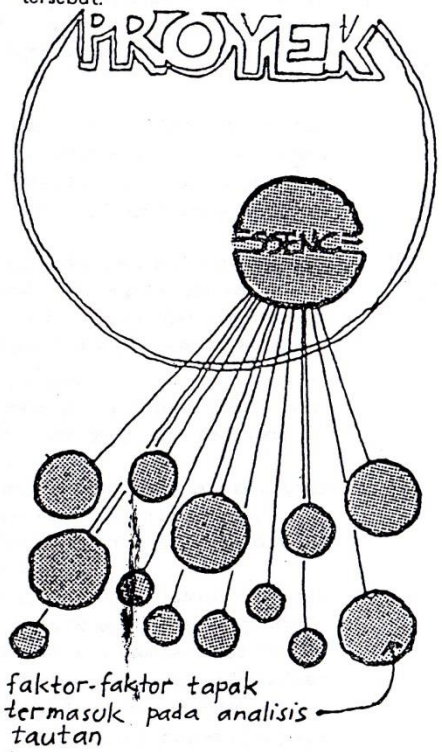

2. Analisis tapak harus jangan dilakukan pada "jarak jauh." Kita harus selalu melihat tapak pada tangan pertama, berjalan atau berkendaraan sepanjang kontur dan batas-batasnya, melihat pemandangan-pemandangan dan terhadap fasilitas-fasilitas tapak, mendengarkan terhadap suara-suara dan secara pribadi meleburkan dengan skala dan denyut lingkungan.

   Perjumpaan langsung "dengan tangan siap sedia" dengan tapak dari suatu sudut pandang pribadi dan pancaindera ini memberi kita sekumpulan petunjuk lain untuk memilih tipe-tipe informasi tapak yang harus diarahkan dalam analisis tautan kita.

   Kunjungan ke tapak memungkinkan kita untuk mengembangkan suatu pengertian akan apa-apa yang unik, bernilai dan penting mengenai tapaknya.

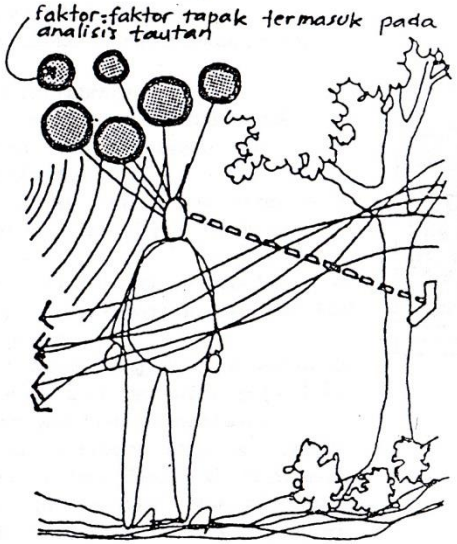

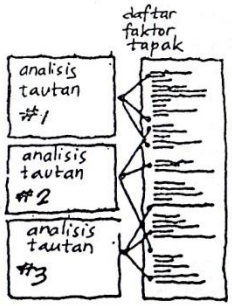

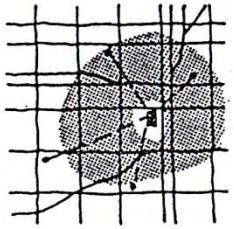

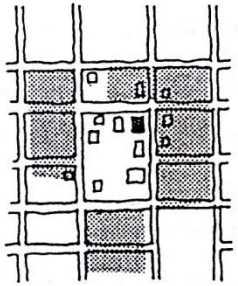

Kedua teknik-teknik sebelumnya untuk memusatkan pada apa yang harus dianalisis dapat mengambil manfaat dari sebuah daftar persoalan-persoalan tautan yang potensial. Daftar ini akan membantu memastikan bahwa kita tidak melupakan tiap faktor tapak yang penting dan akan membantu kita untuk mengenal secara lebih efisien persoalan-persoalan tapak. yang harus dimasukkan dalam analisis kita. Kita harus tambahkan pada daftar kita tiap kali kita jumpai suatu persoalan tapak baru sehingga daftar tersebut semakin dan semakin menyeluruh. Sebuah daftar persoalan-persoalan tapak yang potensial yang bersifat purwa-rupa (prototype) adalah sebagai berikut:

1. Lokasi
   a. Lokasi dari kota di dalam negara termasuk perhubungannya dengan jalan-jalan, kota-kota lain, dan sebagainya.
   b. Lokasi dari lingkungan tapak di dalam kota.
   c. Lokasi tapak di dalam lingkungan.
   d. Jarak-jarak dan waktu tempuh antara tapak dengan lokasi dari fungsi-fungsi lain yang berhubungan di dalam kota.
2. Tautan lingkungan
   a. Peta lingkungan yang menunjukkan tatawilayah lahan yang ada dan yang diusulkan.
   b. Tataguna bangunan yang ada atau yang diproyeksikan di dalam lingkungan.
   c. Usia atau kondisi dari bangunan-bangunan di lingkungan.
   d. Tataguna ruang-ruang eksterior yang ada atau di masa depan di dalam lingkungan.
   e. Tiap lalu-lintas kendaraan atau pejalan kaki yang menonjol yang menimbulkan fungsi-fungsi di dalam lingkungan.
   f. Pola-pola pergerakan kendaraan yang ada atau yang diproyeksikan. Jalan-jalan besar dan kecil, rute-rute kendaraan servis seperti truk sampah, rute dan perhentian bis.
   g. Perhubungan-perhubungan antara ruang padat-rongga.
   h. Pola-pola penerangan jalan.
   i. Pola-pola arsitektural seperti bentuk-bentuk atap, perletakan pintu/jendela, bahan, warna, pertamanan, porositas resmi, perhubungan dengan jalan, strategi penyimpanan mobil, ketinggian bangunan, dan lain-lain.
   j. Klasifikasi lingkungan yang mungkin menempatkan suatu restriksi khusus atau pertanggungan jawab atas karya rancangan kita seperti "distrik sejarah."
   k. Bangunan-bangunan yang berdekatan yang memiliki nilai atau arti tertentu.
   l. Citra atau situasi yang rapuh yang harus dilestarikan.
   m. Pola-pola matahari dan pembayangan pada waktu-waktu yang berbeda-beda dalam setahun.
   n. Pola-pola kontur dan drainase utama.
3. Ukuran dan Tatawilayah
   a. Dimensi dari batas-batas tapak kita.
   b. Dimensi dari jalur utilitas umum jalan di sekitar tapak kita.
   c. Lokasi dan dimensi jalur penembusan.
   d. Klasifikasi tatawilayah tapak yang sekarang.
   e. Garis sempadan depan, belakang dan samping yang diperlukan oleh klasifikasi tatawilayah.
   f. Luas daerah yang dapat dibangun dibelakang garis sempadan (juga harus mengurangkan jalur penembusan).
   g. Batasan ketinggian bangunan yang diperlukan oleh klasifikasi tatawilayah.
   h. Rumusan tatawilayah untuk menentukan parkir yang diperlukan berdasarkan pada tipe bangunan yang akan menempati tapak.
   i. Banyaknya ruang parkir yang diperlukan

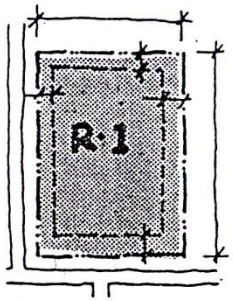

(jika kita mengetahui luas bangunan).

j. Tiap konflik di antara apa yang dimungkinkan oleh klasifikasi tatawilayah yang sekarang dengan fungsi-fungsi yang tengah kita rencanakan untuk tapak.

k. Klasifikasi tatawilayah dimana tapak mungkin perlu dirubah untuk menampung semua fungsi-fungsi yang direncanakan.

l. Tiap perubahan yang diproyeksikan yang kan merubah karakteristik-karakteristik dimensional tapak seperti pelebaran jalan atau pembelian atau perluasan lahan.

4. Peraturan

a. Keterangan yang sah atas lahan milik.

b. Kepadatan dan restriksi-restriksi (luas tapak yang boleh dibangun), batasan ketinggian, peniraian peralatan-peralatan mekanik atau pelataran servis, restriksi-restriksi pada elemen-elemen penutup atap, karakter arsitektur, persyaratan-persyaratan perancangan di dalam daerah-daerah historik, dan lain-lain).

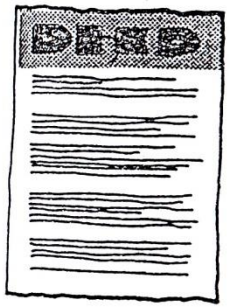

c. Nama pemilik lahan.

d. Nama departemen atau perwakilan pemerintahan yang memiliki hak-hak hukum atas lahan tersebut.

e. Tiap perubahan yang diproyeksikan atau potensial pada yang mana saja dari kategori-kategori di atas.

5. Keistimewaan Fisik Alamiah

a. Kontur topografik

b. Ciri-ciri topografik utama seperti tempat-tempat tinggi, tempat-tempat rendah, bukti-bukti dan lembah-lembah, dataran-dataran curam dan daerah-daerah datar.

c. Pola-pola drainase pada tapak, termasuk arah drainase permukaan (tegak lurus terhadap kontur), jalur-jalur besar dan kecil dari pengumpulan air pada tapak dari lahan-lahan yang berdampingan dan dari tapak ke lahan-lahan di sekitarnya dan tiap pola-pola yang berhubungan dengan air lingkungan seperti sistem 'viaduct' atau saluran-saluran air hujan.

d. Keistimewaan-keistimewaan alamiah yang ada pada tapak dan nilai-nilainya dari segi pelestarian dan perkuatan lawan perubahan atau pemindahan. Ini juga akan meliputi pandangan mengenai kepermanenan dari segi kesulitan atau biaya untuk memindahkan ciri-ciri tersebut. Ciri-ciri pada tapak dapat meliputi pepohonan, (tipe dan ukuran), penutup permukaan tanah, batu-batuan, tekstur permukaan tanah, lubang-lubang atau parit, gundukan-gundukan tanah, air yang ada pada tapak kolam, danau, sungai) dan daerah-daerah tapak yang stabil atau tak stabil (barut-barut tapak lawan daerah-daerah yang masih murni).

e. Jenis tanah pada berbagai ketinggian permukaan yang berbeda-beda di bawah permukaan dan daya dukung tanahnya. Distribusi tipe tanah di seluruh daerah.

6. Keistimewaan-keistimewaan buatan.

a. Ukuran, bentuk, ketinggian dan lokasi tiap bangunan yang ada pada tapak. Jika bangunan-bangunan ini harus dijaga, karakter eksterior dan tataruang interiornya juga harus dicatat. Jika bangunan-bangunan tersebut menjadi bagian terpisah dari proyek kita, kita harus melakukan analisis bangunan terperinci atas tiap fasilitas.

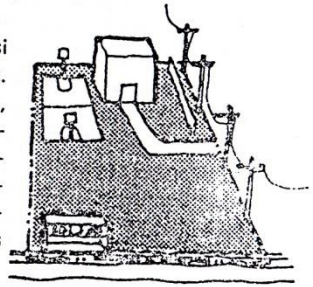

b. Lokasi dan tipe dari pagar dinding, dinding tahan, ramada atau pagar-pagar.

c. Lokasi, ukuran dan karakter lapangan bermain eksterior pelataran, serambi dalam, plaza, jalan-jalan, jalan setapak, atau daerah-daerah servis.

d. Dimana dirasa mungkin penting bagi rancangan kita, kita harus mencatat pola-pola lapisan keras pada permukaan-permukaan buatan.

e. Lokasi dan ukuran dari bahu jalan (curb), tiang-tiang listrik, saluran-saluran kebakaran atau tempat-tempat perhentian bus.

f. Keistimewaan-keistimewaan buatan di luar tapak dapat meliputi segala sesuatu yang termasuk pada benda-benda yang terdapat di dalam tapak dan/atau mungkin melibatkan suatu analisis terperinci dari karakter arsitektural yang ada di sekeliling tapak kita. Ini teristimewa penting dimana karakter arsitektural akan menjadi suatu faktor pada perancangan fasilitas kita (distrik historik), dan lain-lain). Beberapa faktor untuk dipertimbangkan pada analisis karakter lingkungan sekitar meliputi skala, proporsi, bentuk atap, pola-pola jendela/pintu, garis sempadan, bahan-bahan, warna, tekstur, ruang terbuka lawan ruang binaan, poros visual, bahan-bahan pertamanan, tekstur dan pola lapisan perkerasan, porositas (luas keterbukaan) dan ketegasan (pintu-pintu masuk dan keluar) pada bentuk-bentuk dinding, hubungan-hubungan, detail-detail dan perlengkapan-perlengkapan, penerangan eksterior, furnitur luar ruang dan metoda penyimpanan mobil.

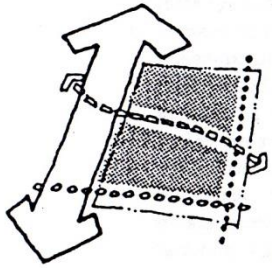

7. Sirkulasi.

a. Trotoar, jalan-jalan kecil pada tapak dan pola-pola pergerakan pejalan kaki lainnya meliputi para pemakai, kegunaan, jadwal pemakaian dan volume penggunaan.

b. Pola-pola pergerakan pejalan kaki di luar tapak yang mempergunakan karakteristik-karakteristik yang sama yang disebutkan untuk pergerakan di atas tapak.

c. Jika suatu pola pergerakan pejalan kaki dianggap bernilai, dan akan dilestarikan atau diperkuat, analisis kita harus meliputi suatu evaluasi akan bagaimana pola-pola yang ada dapat diperbaiki.

d. Pola-pola pergerakan kendaraan yang berbatasan pada tapak, meliputi tipe lalu lintas, asal dan tujuan, jadwal, volume lalu lintas, dan beban puncak. Juga termasuk lalu lintas yang terjadi sewaktu-waktu seperti parade, festival, konser, rute mobil kebakaran, lintasan truk servis.

e. Persoalan-persoalan pergerakan kendaraan lingkungan di luar tapak seperti pembangkit lalu lintas (bangunan atau tataguna yang merupakan tujuan atau asal penting dari lalulintas kendaraan) dan juga karakteristik-karakteristik lalu lintas lain yang diuraikan pada lalu lintas di atas tapak. Daerah-daerah parkir yang berbatasan atau berdekatan yang depat dipergunakan untuk penyimpanan mobil di luar tapak pada proyek kita. Pola-pola lalu lintas di luar tapak juga harus meliputi hubungan dari tapak kita dengan rute-rute transportasi umum, perhentian-perhentiannya di atau dekat tapak kita, arah-arah pencapaian yang mungkin menuju tapak kita oleh para pemakai bangunan baru dan arah-arah penyebaran lalu lintas dari bangunan kita. Analisis lalu lintas harus mencatat proyeksi-proyeksi masa depan sejauh yang dapat dibuat.

f. Lokasi dari jalan pencapaian yang mungkin atau yang optimum menuju tapak kita untuk tiap tipe lalu lintas pejalan kaki dan kendaraan yang akan mempergunakan bangunan baru atau bergerak melalui tapak.

g. Waktu tempuh untuk berjalan melintasi tapak kita, berkendaraan melewati tapak atau menuruti tapak dimana waktu-waktu ini mungkin penting pada rancangan kita (waktu yang diperlukan untuk berjalan antara kelas-kelas di sekolah). Juga hal itu mungkin penting untuk mencatat waktu yang diperlukan untuk berkendaraan ke atau dari lokasi-lokasi yang berhubungan di dalam kota (dari tapak kita ke daerah pusat kota, universitas, pusat perbelanjaan, dan lain-lain).

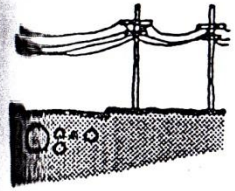

8. Utilitas

a. Lokasi, kapasitas, dan bentuk pengangkutan (tipe pipa, dan lain-lain) dari utiitas seperti gas, saluran pembuangan, telepon dan air. Ini harus meliputi kedalaman dari tiap utilitas di bawah tanah dan, dalam hal listrik, apakah terletak di atas atau di bawah tanah. Lokasi tiang-tiang listrik.

b. Dimana jalur utilitas berhenti dekat dengan batas-batas tapak kita, jarak-jaraknya dari tapak kita harus diberikan.

c. Dimana terdapat kesempatan-kesempatan majemuk untuk menghubungkan utilitas yang berada berdampingan tapak kita, kita harus mencatat lokasi-lokasi atau tepian-tepian tersebut pada tapak kita yang terlihat memberikan kesempatan hubungan yang terbaik. Ini mungkin dikarenakan kapasitas dari jalur utilitas tersebut, kondisi kontur pada tapak kita sehubungan dengan saluran pembuangan, kabutuhan untuk memperkecil aliran utilitas di atas tapak, dapat mengumpulkan aliran utilitas, memasukkan utilitas di "belakang" tapak atau membahas dengan penghalang-penghalang tapak atau kondisi tanah yang menyulitkan.

9. Pancaindera

a. Pemandangan-pemandangan dari tapak meliputi posisi pada tapak dimana pemandangan tidak terhalangi, apakah bentuk pemandangan tersebut, apakah pemandangan tersebut positif atau negatif, sudut dalam mana pemandangan-pemandangan tersebut dapat ditemui, apakah pemandangan-pemandangan tersebut berubah-ubah selama berjalannya waktu dan kemungkinan kesinambungan pemandangan untuk jangka panjang.

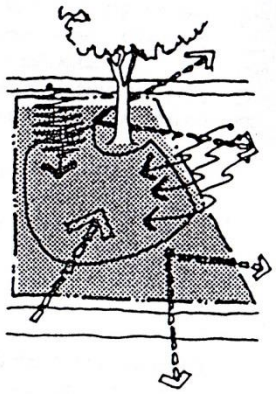

b. Pemandangan-pemandangan ke arah tempat-tempat berdaya tarik pada tapak dari dalam perbatasan tapak. Termasuk bentuk pemandangan, apakah pemandangan tersebut positif atau negatif, posisi pada tapak dimana pemandangan tersebut paling baik dan dimana pemandangan tersebut terhalang, sudut dalam mana pemandangan tersebut dapat ditemukan dan apakah objek dari pemandangan tersebut berubah-ubah selama berjalannya waktu.

c. Pemandangan ke arah tapak dari daerah-daerah di luar perbatasan tapak, termasuk jalan, trotoar, bangunan-bangunan lain dan vista lain. Termasuk ketika tapak pertama kali terlihat, sudut dalam mana pemandangan tersebut terlihat, pemandangan-pemandangan yang paling dramatik dari lahan, milik, pemandangan-pemandangan terbaik dari tapak dan daerah-daerah yang dapat dilihat, tempat-

tempat khusus yang memiliki daya tarik yang dapat menjadi objek pemandangan dari luar tapak kita dan potensial bagi pemandangan-pemandangan ini untuk menerus atau terhalang oleh pembangunan diluar tapak kita selama jangka panjang.

d. Pemandangan-pemandangan melalui tapak kita dari posisi di luar lahan. Meliputi objek-objek pemandangan dan berbagai posisi dimana pemandangan tersebut terlihat, apakah pemandangan tersebut negatif atau positif, sudut dalam mana pemandangan tersebut dapat dijumpai, dan kemungkinan pada target-target pemandangan dan juga jalur pemandangan tetap terbuka selama jangka lama.

e. Lokasi, pembangkit, jadwal, dan intensitas tiap kebisingan yang berarti pada atau sekeliling tapak. Analisis ini harus meliputi kemungkinan kesinambungan selama jangka waktu lama.

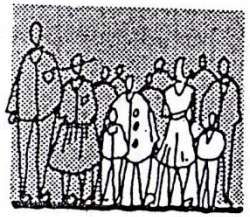

f. Lokasi, pembangkit, skedul dan intensitas tiap bau-bauan yang berarti, asap atau pencemaran udara lain pada atau sekeliling tapak kita. Analisis ini harus meliputi kemungkinan kesinambungan selama berjalannya waktu.

10. Manusia dan Budaya

a. Dokumentasi atas aspek-aspek kultural, psikologik, perilaku dan sosiologik lingkungan. Informasi yang potensial meliputi kepadatan penduduk, usia, ukuran keluarga, pola-pola etnik, pola-pola pekerjaan, penghasilan, kecenderungan-kecenderungan rekreasi dan kegiatan-kegiatan informasi atau kejadian-kejadian takresmi seperti festival, parade, atau pekan raya.

b. Pola-pola lingkungan negatif seperti vandalime atau kegiatan kejahatan lainnya.

c. Sikap-sikap lingkungan tentang proyek yaitu tentang yang akan dirancang dan dibangun pada tapak kita.

d. Sikap-sikap lingkungan tentang apa yang positif dan apa yang negatif di dalam lingkungan.

e. Kepermanenan nisbi pada penghuni lingkungan.

f. Kecenderungan-kecenderungan lingkungan dari segi seluruh faktor yang disebutkan di atas.

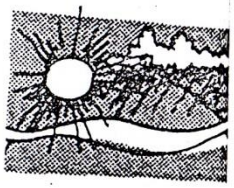

11. Iklim.

a. Variasi suhu pada bulan-bulan sepanjang tahun meliputi tinggi-tinggi dan rendah-rendah maksimum dan perubahan suhu siang-malam rata-rata untuk hari-hari tiap bulan.

b. Variasi kelembaban pada bulan-bulan sepanjang tahun termasuk maksimum-maksimum, minimum-minimum, dan rata-rata untuk tiap bulan dan untuk suatu hari yang khas pada tiap bulan.

c. Variasi curah hujan pada bulan-bulan sepanjang tahun dalam inci. Harus meliputi curah hujan maksimum yang dapat diduga pada suatu hari.

d. Arah angin yang berpengaruh untuk bulan-bulan pada tahun tersebut termasuk kecepatan dalam kaki per menit atau mil per jam dan variasi-variasi yang dapat diduga selama berjalannya siang dan malam. Juga harus meliputi kecepatan angin maksimum yang dapat diduga.

e. Lintasan matahari pada titik balik matahari musim panas dan musim dingin (titik tinggi dan titik rendah) termasuk ketinggian dan azimuth pada saat-saat tertentu dari suatu hari untuk musim

panas dan musim dingin (terbitnya matahari, tenggelamnya matahari, posisi pada jam 9 pagi, siang dan jam 3 petang).

g. Data yang berkaitan dengan energi seperti hari-hari intensitas sinar matahari atau menurut BTU (British Thermal Unit) yang jatuh pada tapak kita.

h. Bencana-bencana alam yang potensial seperti gempa bumi, angin topan. Dapat meliputi pencatatan zona gempa bumi dimana tapak kita terletak di dalamnya dan sejarah bencana alam di dalam daerah tersebut.

Tergantung pada proyek khusus kita, beberapa dari persoalan ini akan menjadi lebih penting daripada yang lain. Beberapa kategori analisis mungkin hilang seluruhnya dan kategori-kategori yang baru mungkin diperlukan.

Adalah penting untuk menghindari menjadi sedemikian berkepentingan mengenai "keabsahan" dari sistem klasifikasi sehingga kita kehilangan penglihatan akan makna dan pentingnya analisis tapak.

Bagaimana fakta-fakta tapak digolongkan tidaklah sepenting bahwa fakta-fakta tapak tersebut secara memadai dicakup disuatu tempat dalam analisis kita.

Selalu terdapat suatu bahaya yang tak terpisahkan di dalam tiap daftar (checklist). Daftar-daftar membuatnya mudah bagi kita untuk secara mental terlepas dari tugas yang ada dan kadang-kadang memberi kita suatu perasaan keamanan yang semu. Kita rasakan bahwa jika kita semata-mata "meletakkan sesuatu" di bawah tiap judul/kepala kita akan telah memenuhi pertanggungan jawab kita untuk menganalisis tapak. Kita tidak dapat membiarkan analisis tapak kita menjadi suatu pengisian "gudang data" yang sembarangan.

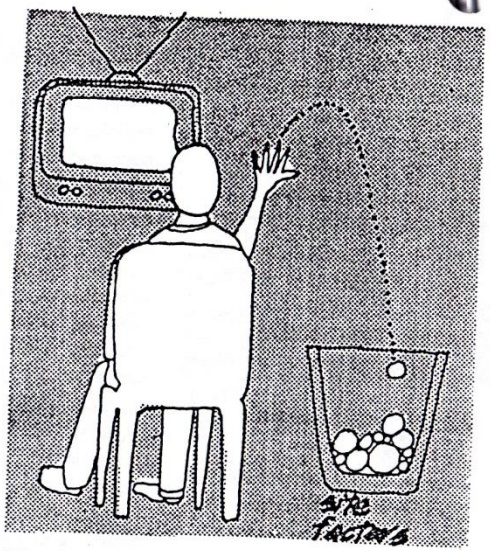

Kita harus secara mental tetap terikat dengan proses, memikirkan implikasi-implikasi dari fakta sebagaimana kita menjumpainya, menganalisis persoalan-persoalan dan sub-persoalan sampai kita dipuaskan bahwa kita telah memperoleh "sampai ke dasarnya." Kita harus mengikuti bahwa apa yang pertama kali mungkin terlihat menyinggung persoalan sampai kita mantap bahwa persoalan-persoalan tersebut tidak ada kaitannya atau persoalan-persoalan tersebut sebenarnya mengandung beberapa informasi berharga. Kita tidak harus membiarkan pemisahan data yang termasuk pada daftar untuk mencegah suatu pengertian akan kaitan antara kondisi-kondisi tapak kita. Adalah bernilai, sebagai contohnya, untuk menderetkan semua persoalan yang berkenaan dengan waktu atau skedul tentang kerangka waktu dari suatu hari yang khas dan untuk waktu-waktu yang berbeda-beda dalam setahun. Ini memungkinkan kita untuk melihat surut dan mengalirnya gaya-

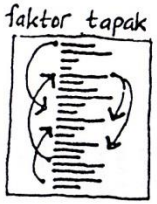

carilah faktor kaitan

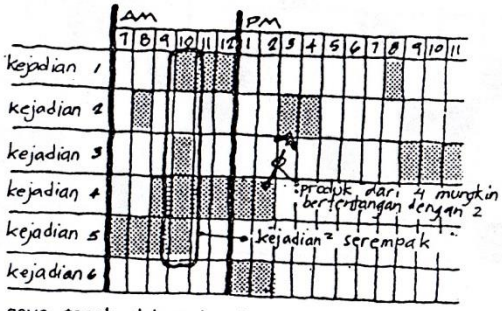

gaya tapak dalam keselarasan daripada dalam keterasingan. Hal itu juga memungkinkan kita untuk merasakan susunan dari gaya-gaya pada tapak dalam suatu cara yang mendekati kenyataan.

MENGUMPULKAN DATA

Sekali informasi yang dibutuhkan telah dikenali, kita harus menggambarkan sumber-sumber data dan mengumpulkannya. Pada beberapa kasus informasi ini harus tiba dari sumber-sumber lain, sementara pada kasus-kasus lainnya kita dapat mengumpulkannya secara langsung oleh kita sendiri.

Sumber-sumber informasi dapat berbeda-beda dari kota ke kota dan dari tapak ke tapak. Adalah penting untuk diingat bahwa untuk beberapa tipe data suatu sumber yang tunggal sudah cukup. Ini adalah benar terutama untuk informasi kuantitatif atau teknik. Tipe data lainnya, terutama tipe kualitatif, mungkin memerlukan beberapa sumber untuk maksud-maksud pengujian kebenarannya. Suatu gambaran untuk sumber-sumber informasi yang potensial adalah sebagai berikut:

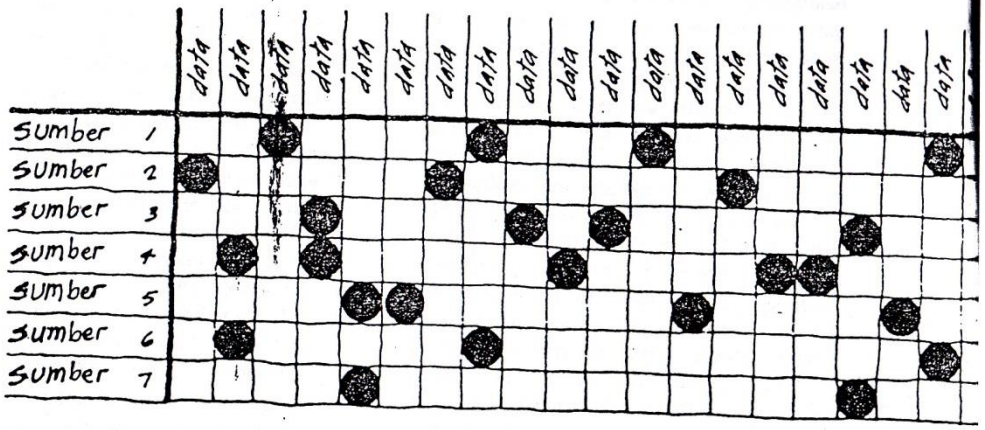

1. **Lokasi.**

   Peta-peta negara dapat diperkecil dengan hanya jalan-jalan raya utama serta kota-kota besar yang diperlihatkan. Peta-peta kota dari suatu ukuran yang cukup besar dapat dijumpai pada kebanyakan buku petunjuk telepon. Kita hanya membutuhkan untuk menghubungkan tapak kita ke jalan-jalan raya utama atau ciri lingkungan. Mungkin akan membantu apabila membeli suatu foto udara atas tapak kita dan lingkungannya dari sebuah perusahaan survai udara. Peta-peta ini dapat dihasilkan pada skala-skala yang berlainan dan memungkinkan kita menyelusuri jalan-jalan lingkungan dan fasilitas-fasilitas lingkungan dari foto. Kita dapat menyelusuri tautan lingkungan dari sebuah peta tatawilayah yang dapat dijumpai di departemen-departemen perencanaan kotapraja atau diperoleh dari perusaha-

ukuran serta lokasinya dapat diperkirakan dari suatu foto udara. Ini biasanya diperoleh dari sebuah perusahaan survai udara setempat atau dari departemen perencanaan kotapraja.

Dimana tataletak internal dari bangunan-bangunan yang ada adalah penting adalah paling baik jika kita dapat memperoleh sekumpulan gambar-gambar kerja yang asli. Jika ini tidak dapat tersedia kita mungkin memerlukan untuk benar-benar mengukur bangunan tersebut dan merekonstruksikannya pada gambar rencana.

Pendokumentasian atas karakter-karekter arsitektural dari bangunan-bangunan disekitar tapak kita dapat dilakukan dengan membuat sketsa atau foto disertai dengan catatan-catatan yang merekam pengamatan serta penilaian kita. Mungkin bermanfaat, contohnya, untuk menggambarkan bagian muka jalan dari serangkaian struktur-struktur historik untuk beberapa blok untuk merekam citra, variasi formal, irama dan frekuensi bentuk-bentuk dan detail keseluruhan. Juga mungkin sudah terdapat laporan-laporan tentang daerah-daerah historik yang mencatat banyak dari data ini untuk kita.

7. Sirkulasi

Pendokumentasian atas seluruh jalan, gang, jalan kecil, trotoar, plaza, dan lain-lain mungkin akan telah dilakukan di bawah kategori data tapak sebelumnya. "Sirkulasi" terutama mengarahkan apa yang terjadi pada sistem-sistem lintasan tersebut.

Data mengenai jaringan pejalan kaki pada baik di atas maupun di luar tapak dapat meliputi pengamatan langsung, proyeksi-proyeksi yang didasarkan pada daya tarik lingkungan (magnet) dan mungkin studi-studi yang dilakukan oleh perencanaan kotapraja (pusat kota, lalu lintas pejalan kaki, dan lain-lain). Kita juga mungkin belajar sejumlah besar mengenai pola-pola pergerakan dengan berbicara dengan para penghuni lingkungan. Kita menaruh perhatian pada siapa yang bergerak, mengapa bergerak, kapan, dan berapa banyak, dimana lalu lintasnya berasal dan dimana berakhir.

Gagasan-gagasan mengenai cara-cara dimana lalu lintas pejalan kaki yang ada dapat diperkuat atau dipermudah mulai memasuki dunia perancangan tapak. Konsep-konsep ini harus didokumentasikan pada diagram-diagram terpisah dengan memakai pola-pola yang ada sebagai suatu kerangka grafik permulaan.

Lalu lintas kendaraan di atas tapak, berbatasan dengannya atau di lingkungan dapat diselidiki dengan pengamatan langsung, proyeksi-proyeksi yang didasarkan pada magnet-magnet dan/atau studi-studi sebelumnya yang dilakukan oleh perencanaan kotapraja atau transportasi (pola-pola beban jalan, dan lain-lain).

Parkir yang berbatasan atau berdekatan memerlukan pengamatan langsung. Dimana situasinya terutama rumit kita dapat memulai analisis kita dengan suatu foto udara.

Rute-rute transportasi umum yang berhubungan dengan tapak kita dapat diperoleh dari peta-peta rute yang disimpan di departemen transportasi umum. Ini juga harus meliputi pengamatan langsung untuk lokasi-lokasi yang spesifik berupa perhentian-perhentian bus yang terdapat pada atau dekat tapak kita.

Arah-arah dan lintasan-lintasan kedatangan dan keberangkatan dari para pemakai bangunan kita (termasuk cara kedatangan dan kepergian) kadang-kadang dapat diproyeksikan dengan mempelajari tipe bangunan, lokasi dari tapak kita dalam kaitan dengan sisa bagian kota dan sistem jalan utama. Karakteristik dari pemakai (staf, langganan, penghuni, dan lain-lain), waktu kedatangan dan keberangkatan dan pencapaian umum yang mungkin serta arah-arah keberangkatan harus didokumentasikan.

Lokasi-lokasi atau tepian-tepian yang spesifik pada tapak kita yang memberikan pencapaian ke dan jalan keluar dari tapak kita bagi kendaraan dan pejalan kaki yang paling aman dan memudahkan dapat diproyeksikan dengan mempertimbangkan semua data sirkulasi. Ini mulai memasuki dunia keputusan perancangan tetapi meskipun demikian adalah suatu penilaian berharga untuk merekam dalam analisis tautan kita.

Waktu-waktu tempuh harus diselidiki dengan pengamatan langsung. Kita harus berjalan di atas tapak dan merekam waktu yang diperlukan untuk melintasinya. Kita harus berkendaraan dari tapak kita menuju lokasi-lokasi yang berhubungan di dalam kota dan mencatat waktu tempuhnya.

8. Utilitas

Pendokumentasian atas seluruh informasi utilitas dapat dilakukan dengan mengunjungi departemen-departemen dan perusahaan utilitas yang bersangkutan. Sering perusahaan-perusahaan ini dapat memberi kita suatu gambar yang telah mencatat informasi yang dibutuhkan. Kita perlu memeriksa tiap utilitas bahwa gambar-gambar ini adalah baru dan cermat.

Mencatat kesempatan kesempatan hubungan yang terbaik memerlukan suatu analisis atas data utilitas dalam kaitan dengan kondisi-kondisi pada tapak (jarak-jarak ke tapak bangunan yang mungkin, hubungan dengan kontur, daerah-daerah penyangga, kondisi tanah, dan lain-lain).

9. Pancaindera

Semua informasi mengenai pemandangan pada dan disekitar tapak kita memerlukan pengamatan langsung. Kita dapat mempergunakan foto-foto dan sketsa-sketsa untuk membantu dalam kaitan ini.

Data kebisingan dapat dikumpulkan oleh pengalaman langsung pada tapak dengan penggunaan peralatan pengukur dan dengan mempelajari data yang berkaitan dengan kebisingan dalam kategori informasi yang lain (lalu lintas, tataguna di lingkungan, dan lain-lain). Adalah penting untuk mendokumentasikan kebisingan dari segi intensitas, sumber, lamanya, skedul dan arahnya.

Bau-bauan, asap dan bahan yang menimbulkan pencemaran lainnya memerlukan pengamatan langsung dan pengalaman pada tapak. Dimana pencemaran berskala besar, foto-foto udara dapat membantu di dalam mempelajari sumber dan arahnya. Arah dari angin yang berpengaruh, bagaimana angin tersebut berubah-ubah pada hari tersebut, dari siang sampai malam, dan lain-lain juga penting.

10. Manusia dan budaya.

Sejumlah besar data dapat diperoleh dari statistik sensus mengenai lingkungan. Informasi ini biasanya tersedia melalui perwakilan perencanaan kotapraja setempat. Adalah mungkin berguna untuk mendiskusikan faktor-faktor lingkungan manusia dan budaya dengan perwakilan-perwakilan dari perkumpulan lingkungan atau dengan badan-badan pelayanan sosial dan rekreasi, jasa-jasa perdagangan kecil, keagamaan, dan/atau pendidikan yang beroperasi di atau untuk penduduk lingkungan. Dalam hal ketiadaan sumber-sumber yang pada untuk mengumpulkan informasi ini, kita dapat melakukan wawancara dengan suatu contoh penghuni lingkungan meskipun ini nisbi tidak efisien dan mungkin tidak menghasilkan suatu konsensus yang nyata mengenai sistem nilai lingkungan.

Pertimbangan-pertimbangan manusia dan budaya dapat meluas di luar tapak yang berbatasan sampai ke proses-proses politik, persoalan-persoalan skala kota yang menyangkut proyek tersebut dan faktor-faktor yang serupa. Pencantuman atau peniadaan persoalan-persoalan ini dalam analisis budaya kita tergantung kepada pandangan kita atas makna dari "tautan proyek."

11. Iklim.

Semua data iklim biasanya tersedia dari biro cuaca setempat. Juga terdapat profil-profil cuaca untuk lokasi-lokasi yang berbeda-beda yang dikeluarkan oleh angkatan bersenjata dan universitas. Adalah bermanfaat untuk mewawancarai orang-orang yang tepat tentang kecenderungan cuaca dalam sebuah daerah. Orang-orang tersebut dapat yang bekerja di biro cuaca, universitas, lapangan udara atau pangkalan angkatan bersenjata

Analisis atas semua ke sebelas klasifikasi data harus meliputi proyeksi-proyeksi masa depan sampai sejauh yang dapat dibuat.